



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MATAHARI DEPARTMENT STORE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Permita Dwi Indah Sari¹, Evaluati Amaniyah²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima: 28 Juli 2022
Diperbaiki
Disetujui: 30 September 2022

Keywords:

Aktivitas, leverage, likuiditas, profitabilitas, financial distress.

The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, leverage, profitability and activity on financial distress at Matahari Department Store companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period.

This research was conducted descriptively and quantitatively. This research was processed using SPSS IBM 25. This research was conducted by analyzing financial statements, based on the application using the Z-score method. Descriptive data analysis techniques, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The results of this study are partially liquidity and leverage ratios have a negative and insignificant effect on financial distress, profitability ratios have a positive and insignificant effect on financial distress, while the activity ratio has a positive and significant effect on financial distress.

✉ Penulis Korespondensi*

Evaluati Amaniyah

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

Email:

Evaluati.amaniyah@trunojoyo.ac.id

DOI : 10.21107/jkim.v%^oi%ⁱ.15877

Citation : Permita Dwi Indah Sari (2022), Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen* 2 (3), hlm. 273-281

PENDAHULUAN

Dampak adanya COVID-19 di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2020 berkontraksi minus 2,07 persen. Ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih terjebak dalam jurang resesi dari dampak pertumbuhan ekonomi negatif selama tiga kuartal beruntun (liputan6.com, 2021). Kondisi perekonomian yang berubah-ubah berpengaruh terhadap perusahaan jasa khususnya sub sektor perdagangan eceran

(retailing atau ritel) yaitu Matahari Department Store Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan eceran (ritel atau *retailing*) adalah aktivitas usaha yang melibatkan penjualan barang atau jasa pada konsumen akhir untuk konsumsi pribadi atau rumah tangga (bukan dijual kembali). Berbagai cara dilakukan para pebisnis untuk beradaptasi di masa pandemi ini. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka akan mengalami kondisi-kondisi yang menyebabkan kebangkrutan. Dampak dari adanya Covid-19, PT Matahari Department Store memotong gaji karyawan dengan kebijakan perusahaan dan menutup sementara gerai secara nasional selama 14 hari dari 30 Maret hingga 13 April 2020. Ceo Matahari Terry O'Connor mengatakan atas kondisi ini ritel menjadi salah satu sektor yang terdampak, dalam kondisi tersebut, Matahari Department Store mengambil langkah dengan meluncurkan situs jaringan baru yaitu Matahari.com beserta perangkat lunak berbasis android dan IOS dan memperkenalkan saluran penjualan baru yaitu *marketplace*, seperti Shopee dan JD.ID (Februari, medcom.id, 2021). Keberhasilan dan kegagalan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan manajemen untuk menentukan kinerja perusahaan. Resiko keuangan dapat mengakibatkan kegagalan atau mengalami hal yang tidak diharapkan. Salah satu hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran di saat jatuh tempo karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak memiliki kemampuan keuangan jangka pendek untuk memenuhi kewajiban lancarnya, maka perusahaan kemungkinan besar akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Mowen, dkk, 2017:953). *Current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Sunaryo, 2021). Artinya, semakin besar jumlah aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2016). DAR atau *Debt to Total Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban (Hantono, 2018). Semakin rendah nilainya, maka semakin baik financial perusahaan. Artinya, Rasio DAR tinggi, maka beban bunga lebih besar, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2015:192). ROA atau *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang telah ditanamkan pada aktiva (Sunaryo, 2021). Artinya, Jika rasio ROA tinggi, maka kinerja perusahaan baik dalam mengelola aktiva untuk bisa menghasilkan laba, sehingga kemungkinan kecil perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio aktivitas atau *Activity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2016). Perputaran persediaan atau

Inventory Turnover digunakan untuk menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas (Sugiono dan Untung, 2008). Artinya, Jika persediaan semakin lama berada digudang, maka dana berkurang. Hal ini mengakibatkan dana tidak berputar. Begitu sebaliknya, jika persediaan barang cepat terjual kepada pelanggan, maka kemampuan manajemen baik dalam melakukan aktivitasnya. Sehingga kemungkinan kecil perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan tergolong penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Matahari Departement Store periode 2016-2020. Sumber data penelitian ini adalah perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji parsial.

HASIL

TABEL 1
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Sig.
(Constant)	.569	.713	.487
Cr (X1)	-.117	-.180	.860
Dar (X2)	-.010	-1.115	.284
Roa (X3)	.012	1.514	.152
It (X4)	.159	4.997	.000
F _{Hitung} = 66.311			.000 ^b
R ² = 0.950			

Sumber: SPSS IBM 25 (diolah)

Berdasarkan hasil data yang diolah, maka diperoleh persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,569 - 0,117X1 - 0,010X2 + 0,012X3 + 0,159X4$$

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi berganda pada tabel 1 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta diperoleh nilai 0,569 hasil ini menunjukkan apabila X1, X2, X3 dan X4 senilai 0, maka nilai Y yaitu *financial distress* bernilai sebesar 0,569.
- Koefisien regresi variabel likuiditas (X¹) diperoleh -0,117 mempunyai nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan 1 satuan likuiditas, maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 0,117 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah-ubah.
- Koefisien regresi variabel *leverage* (X²) diperoleh -0,010 mempunyai nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan 1 satuan *leverage*, maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 0,010 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah-ubah.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas (X³) diperoleh 0,012 mempunyai nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan 1 satuan

profitabilitas, maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,014 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah-ubah.

E. Koefisien regresi variabel aktivitas (X^4) diperoleh 0,159 mempunyai nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan 1 satuan aktivitas, maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,159 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah-ubah.

TABEL 2
HASIL NORMALITAS DATA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Lag_Res1</i>
<i>N</i>		19
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0120732
	<i>Std. Deviation</i>	.16691538
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.120
	<i>Positive</i>	.103
	<i>Negative</i>	-.120
<i>Test Statistic</i>		.120
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS IBM 25 (diolah)

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi secara normal apabila nilai *asymp. Sig (2-tailed)* >0,05. Berdasarkan pada tabel 2, dalam hasil pengujian uji normalitas terdapat 19 data yang dapat diolah, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,120 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 yaitu 0,200. Maka dapat disimpulkan uji normalitas data berdistribusi normal.

TABEL 3
HASIL MULTIKOLONIERITAS

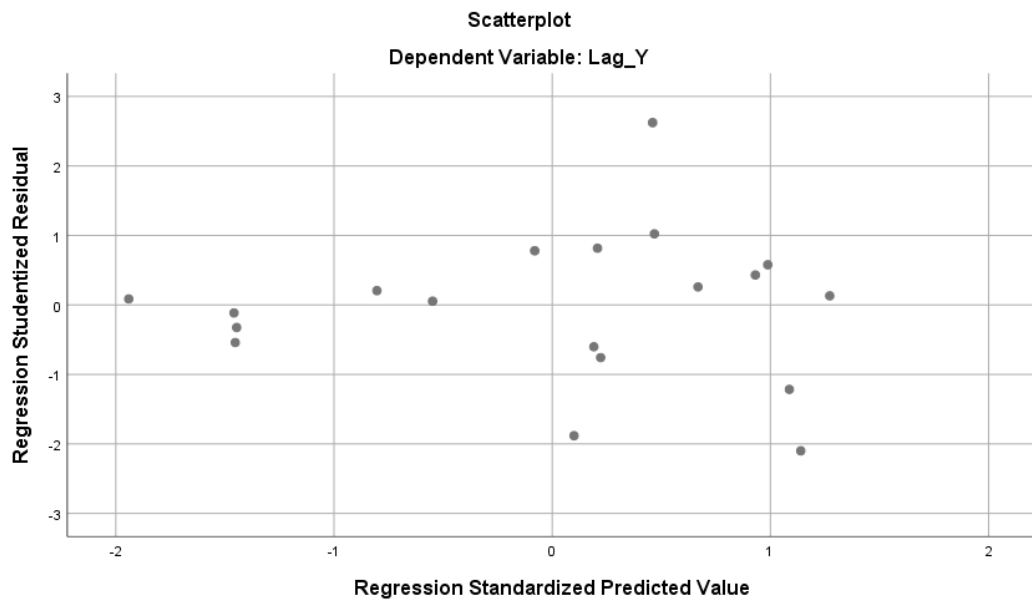
Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.569	.798		.713	.487		
	Lag_X1	-.117	.650	-.024	-.180	.860	.200	5.002
	Lag_X2	-.010	.009	-.154	-1.115	.284	.187	5.338
	Lag_X3	.012	.008	.223	1.514	.152	.165	6.075
	Lag_X4	.159	.032	.724	4.997	.000	.171	5.865

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: SPSS IBM 25 (diolah)

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada korelasi, karena nilai tolerance dari likuiditas 0,200 > 0,100, nilai tolerance dari *leverage* 0,187 > 0,100, nilai tolerance dari profitabilitas 0,165 > 0,100, nilai tolerance dari aktivitas 0,171 > 0,100 dan nilai VIF dari likuiditas 5,002 < 10,00, nilai VIF dari *leverage* 5,338 < 10,00, nilai VIF dari profitabilitas 6,075 < 10,00, nilai VIF dari aktivitas 5,865 < 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

TABEL 4
HASIL HETEROSKEDASTISITAS



Sumber: SPSS IBM 25 (diolah)

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas scatterplots, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa titik-titik acak dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

TABEL 5
HASIL AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.950	.936	.18459	1.898

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X1, Lag_X2, Lag_X3

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: SPSS IBM 25 (diolah)

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Cochrane-ortcutt*, dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan 4-du, maka tidak ada gejala autokorelasi. Nilai du (1,828), 4-du (2,172), Durbin Watson (1,898). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, karena nilai Durbin Watson terletak diantara nilai du sampai dengan 4-du.

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Berdasarkan hasil *R square* menunjukkan nilai sebesar 0,950 atau 95%. Artinya, hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel X^1 , X^2 , X^3 , dan X^4 menjelaskan variabel Y yaitu *financial distress* sebesar 95%, dan 5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t pada variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* diperoleh t hitung sebesar -0,180 dan nilai t tabel sebesar 2,145. Untuk nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,860. Maka variabel likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, bahwa perusahaan yang memiliki *current ratio* rendah tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena perusahaan yang memiliki *current ratio* rendah, tetapi memiliki total aset yang cukup maka perusahaan kemungkinan kecil mengalami kondisi *financial distress*. Namun jika nilai *current ratio* perusahaan menurun tiap tahun, maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t pada variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to total asset ratio* diperoleh t hitung sebesar -1,115 dan nilai t tabel sebesar 2,145. Untuk nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,284. Maka *Debt to total asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, bahwa perusahaan yang memiliki *debt to total asset ratio* tinggi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena jika perusahaan mampu mengelola pinjaman untuk membiayai aset perusahaan maka perusahaan akan menghasilkan laba yang semakin besar, namun jika perusahaan tidak mampu mengelola pinjaman untuk membiayai asetnya secara optimal maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t pada variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* diperoleh t hitung sebesar 1,514 dan nilai t tabel sebesar 2,145. Untuk nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,152. Maka, *Return on asset* diperoleh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, bahwa perusahaan yang

memiliki *return on asset* tinggi dan rendah tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi bisa juga mengalami kondisi *financial distress*, karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t pada variabel aktivitas yang diukur dengan *inventory turnover* diperoleh t hitung sebesar 4,997 dan nilai t tabel sebesar 2,145. Untuk nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,000. Maka *Inventory turnover* diperoleh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memiliki nilai *inventory turnover* yang tinggi dan rendah berpengaruh terhadap *financial distress*, karena jika perusahaan tidak mampu memutar persediaan secara cepat, maka barang akan semakin lama berada dalam gudang dan dana akan berkurang, sehingga perusahaan kemungkinan mengalami kondisi *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan sampel yang diperoleh dari perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.
- b. Variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.
- c. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.
- d. Variabel aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Febriana, H. d. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Grasindo.
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis ; Teori dan Aplikasi*. Gramedia.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Lubis, Z. (2021). *Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Bisnis*. Andi.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis*. Wade Group.
- Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Pengelolaan Data Regresi*.
- Setyawan, I. D. (2021). *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Tahta Media.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. DEEPUBLISH.

- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*. Grasindo.
- Sunaryo, D. (2021). *Manajemen Keuangan Pertama*. Qiara Media.
- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi* Vol. 10, No. 2, 241-256.
- Aisyah, N. N., F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1*, 411-419.
- Christine, D., & dkk. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 2 No 2, 340-351.
- Dirman, Angela. (2020). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 22, Issue 1, 17-25.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2 No. 1, 12-20.
- Le, B.-H., & Le, S.-H. (2018). A Study on Financial Ratio and Prediction of Financial Distress . *Journal of Distribution Science* 16-11, 21-27.
- Lumbantobing, Rudolf. (2019). The Effect of Financial Ratios on the Possibility of Financial Distress in Selected Manufacturing Companies Which Listed in Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 132, 60-63.
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 57, 223-228.
- Permadi, M. C., & Isywardhana, D. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Inventory Turnover, Dan Gender Diversity Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *e-Proceeding of Management: Vol.7, No.1*, 663-670
- Rezende, F. F., & dkk. (2017). Predicting Financial Distress in Publicly-Traded Companies. *R. Cont. Fin. – USP, São Paulo*, v. 28, n. 75, 390-406.
- Septiani, N. M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 3110-3137.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange . *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik* Volume 10 Number 1, 45-52.
- Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 456-469.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4496337/setahun-corona-covid-19-begini-kondisi-ekonomi-indonesia>

<https://www.medcom.id/tag/3106/matahari-department-store>

<https://www.idx.co.id/>
<https://meenta.net/metode-kuantitatif/>
<http://www.matahari.co.id/en/financial-information/financial-reports>